

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentang alam Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 14°04'50"-27°50'50", Lintang Selatan dan 110°10'41"-110°34'40" Bujur Timur. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul di sebelah Timur, dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah Utara dengan Kabupaten Kulon Progo, di sebelah Barat dan dengan Samudra Indonesia di sebelah Selatan.

Kecamatan Sanden merupakan salah satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Bantul di wilayah bagian selatan yang berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Kecamatan Pandak
- Sebelah barat : Kecamatan Srandakan
- Sebelah selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah timur : Kecamatan Kretek

Luas wilayah kecamatan Sanden sebesar 23,16 km², terdiri dari 4 desa yaitu:

- Desa Gadingsari : 8,12 km²
- Desa Gadingharjo : 3,08 km²
- Desa Srigading : 7,58 km²

Desa Murtigading : 4,38 km²

B. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Jika suatu daerah memiliki penduduk usia produktif lebih besardari usia non produktif, maka daerah tersebut akan lebih cepat mengalami kemajuan karena tenaga kerja untuk membangun daerahnya akan semakin besar. Kaitannya dengan usahatani, semakin banyak penduduk yang memiliki usia produktif maka semakin maju juga pertanian di daerah tersebut serta memperkecil biaya produksi dan memperbesar tingkat pendapatan petani. Ukuran usia produktif antara 15 – 64 tahun sedangkan usia non produktif antara 0 – 14 tahun dan lebih dari 65 tahun.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Srigading Berdasarkan Umur Tahun 2015

Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
0 – 14	1.752	17,90
15 – 65	6.756	69,00
>65	1.283	13,10
Jumlah	9.721	100

Sumber: Data Monografi Desa Srigading 2016

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa jumlah persentase pada usia produktif lebih besar daripada usia non produktif. Untuk mengetahui usia produktif dan non produktif dapat dilakukan dengan menghitung BDR (*Burden Dependency Ratio*), yaitu:

$$\begin{aligned}
 BDR &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Non Usia Produktif}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.782+1.283}{6.756} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 45,36 \%$$

Dari hasil perhitungan, dapat diperoleh nilai BDR sebesar 45,36%, artinya setiap 100 orang usia produktif akan menanggung 45 orang usia non produktif. Semakin kecil beban ketergantungan, kesejahteraan hidup masyarakat akan lebih baik karena kebutuhan hidup warga dapat terpenuhi.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kehidupan masyarakat Desa Srigading memiliki macam-macam profesi dan pendidikan. Masyarakat Desa Srigading sebagian besar berprofesi sebagai petani. Penduduk Desa Srigading yang bermatapencaharian sebagai petani berjumlah 443 orang, sektor swasta berjumlah 1.322 orang dan sektor dagang berjumlah 31 orang. Sedangkan tingkat pendidikan, sebagian besar pendidikan sampai tingkatan SMA berjumlah 3.041 orang, SD berjumlah 2.206 orang dan SMP berjumlah 1.374. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran terhadap pendidikan di Desa Srigading relatif cukup bagus.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Srigading Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	1776
2	Belum Tamat SD	514
3	SD	2206
4	SMP	1374
5	SMA	3041
6	D I/II	92
7	D III	216
8	D IV/ S I	551
9	S II	21
10	S III	0

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kecamatan Sanden Dalam Angka 2016

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Jumlah penduduk di Desa Srigading menurut tingkat pekerjaan sebagian besar berprofesi petani dan buruh tani. Selain itu juga ada bermata pencaharian sebagai wirasawasta, karyawan swasta, PNS, TNI/Polri, pertukangan, pensiunan dan lain-lain dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Di Desa Srigading Menurut Pekerjaan Tahun 2015

No	Tingkat Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.712
2	Buruh Tani	1.542
3	Wiraswasta/Pedagang	486
4	Karyawan	1.322
5	Pertukangan	12
6	PNS	335
7	TNI/Polri	60
8	Pensiunan	139
9	Lainnya	2.385

Sumber: Monografi Desa Srigading 2016

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian petani adalah sebagai petani. Hal ini dikarenakan penduduk Desa Srigading masih mengandalkan sektor pertanian. Selain itu juga dapat dilihat bahwa sebagian besar berprofesi sebagai buruh tani. Selain sebagai petani dan buruh tani, mata pencaharian yang lainnya yaitu pengrajin, mekanik, perawat, sopir, dokter dan transportasi. Artinya penduduk Desa Srigading memiliki banyak pilihan untuk menentukan sumber penghasilan sesuai kehendak mereka dan juga berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Desa tersebut.

C. Keadaan Pertanian

1. Penggunaan Lahan Pertanian

Luas lahan di Desa Srigading mencapai 758 ha, yang dimanfaatkan untuk lahan sawah, lahan non sawah dan lahan non pertanian.

Tabel 4. Penggunaan Lahan Di Desa Srigading Tahun 2015

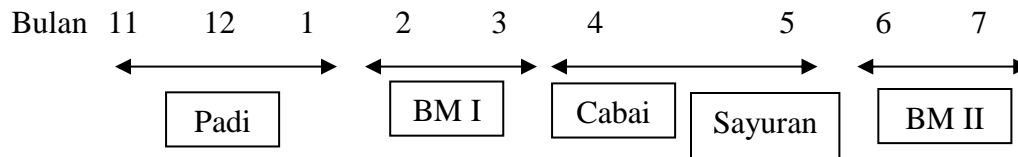
Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
Luas Sawah	355	46,83
Luas Non Sawah	117,56	15,51
Luas Non Pertanian	285,44	37,66

Sumber: BPS Bantul, Kecamatan Sanden Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel 9, bahwa penggunaan lahan sawah mencapai 46,83 %, lahan non sawah mencapai 15,51 % dan lahan non pertanian mencapai 37,66 %. Artinya bahwa di Desa Srigading termasuk golongan yang berpotensi dalam bidang pertanian. Sebagian besar petani di Desa Srigading mengelola lahan sawah dimana lahan tersebut ditanam dengan berbagai macam komoditas. Berbagai jenis tanaman dapat ditanam di lahan sawah sesuai selera petani. Mayoritas jenis tanaman yang ditemukan di Desa Srigading adalah padi, bawang merah dan cabai merah.

2. Pola Pergiliran Tanam

Untuk melihat penggunaan lahan di Desa Srigading, dapat dilihat dari pola tanam yang dilakukan oleh petani, dimana pola tanam tersebut dipengaruhi beberapa faktor alam, yaitu iklim, keadaan tanah, ketersediaan air, dan kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Adapun skema pola tanam di Desa Srigading yaitu:



Gambar 1. Skema Pola Tanam Petani Di Desa Srigading

Dari skema pola tanam yang ditanam petani di Desa Srigading, mayoritas pola tanam yang dilakukan mengikuti pola yang ada di desa tersebut. Pada musim hujan yakni dari bulan November hingga Desember, petani menanam padi. Setelah itu petani menanam bawang merah pada musim I (musim hujan) yakni bulan Februari hingga Maret. Untuk mengisi bulan April, petani biasanya menanam cabai merah dimana sebelumnya dilakukan tumpang sari dengan bawang merah. Namun, ada juga petani yang menanam jenis sayuran, seperti sawi, terong, kacang panjang, dan jenis sayuran lainnya.

3. Potensi Pertanian

Potensi pertanian yang terdapat di Kecamatan Sanden terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Salah satu desa yang berpotensi di bidang pertanian adalah Desa Srigading. Subsektor tanaman pangan di Desa Srigading terdiri dari padi sawah, jagung, ubi jalar dan kacang tanah, subsektor hortikultura (sayuran, buah dan biofarmaka) terdiri dari bawang merah, cabai merah, kacang panjang, terong, pisang, jambu biji, pepaya, mangga, jahe dan temulawak. Subsektor perkebunan di Desa Srigading terdiri dari kelapa dan jambu mete, untuk subsektor peternakan yaitu sapi potong, ayam petelur, ayam potong, ayam buras dan itik. Pertanian di Desa Srigading sangat beragam sehingga banyak peluang

bagi petani untuk melakukan kegiatan usahatani. Untuk jumlah masing-masing subsektor dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 5. Potensi Pertanian Di Desa Srigading Tahun 2015

Subsektor	Jumlah
Tanaman Pangan	
Padi Sawah	629,2
Jagung	89,4
Ubi Jalar	19,4
Kacang Tanah	2,2
Hortikultura	
Bawang Merah	8.020,1
Cabai Merah	1.703
Kacang Panjang	151,4
Terong	163,5
Pisang	27,9
Jambu Biji	7,3
Pepaya	16,9
Mangga	133,2
Jahe	86
Temulawak	176,8
Perkebunan	
Kelapa	295,7
Jambu Mete	34,1
Peternakan	
Sapi Potong	797
Ayam Petelur	1.653
Ayam Potong	29.315
Ayam Buras	55.780
Itik	1.551

Sumber: BPS, Kecamatan Sanden Dalam Angka 2016

D. Sarana Perekonomian

Sarana ekonomi merupakan fasilitas internal yang dimiliki suatu daerah yang memungkinkan dapat terlaksananya aktivitas ekonomi yang meliputi jalan, pasar, perbankan, energi dan lain-lain.

Di daerah pedesaan, pasar traditional mempunyai peranan penting untuk mendorong ekonomi lokal. Di Kecamatan Sanden, terdapat 4 pasar traditional yang terletak di Desa Gadingsari 1 buah dan Desa Srigading 3 buah. Peran pasar tradisional tersebut turut didukung oleh keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak 2 buah.

Untuk sektor finansial, terdapat 3 bank umum di Kecamatan Sanden yaitu BRI 2 unit dan BPD 1 unit. Untuk mengembangkan potensi ekonomi di daerah pedesaan akibat dari terbatasnya akses akan ketersediaan permodalan dengan dana yang murah dan mudah, pemerintah mendirikan Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) dan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Pada tahun 2015, jumlah BUKP dan BKM di Kecamatan Sanden sebanyak 6 unit.

Sarana perekonomian di Desa Srigading meliputi pasar, swalayan, toko/warung dan warung makan. Sarana ekonomi yang terdapat di Desa Srigading. Adapun jumlah sarana perekonomian, dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 6. Jumlah Sarana Perekonomian Di Desa Srigading Tahun 2015

Uraian	Jumlah
Pasar	3
Toko Swalayan	2
Toko/Warung	66
Warung Makan	21

Sumber: BPS Bantul, Kecamatan Sanden Dalam Angka 2016

Adanya sarana perekonomian, para petani dapat memasarkan hasil produksi yang ditanam. Dengan adanya sarana ekonomi, dapat memutuskan rantai pemasaran sehingga petani dapat memperoleh hasil yang optimal serta kebutuhan rumah tangga petani dapat terpenuhi.

E. Sarana Transportasi Dan Komunikasi

Sarana perhubungan merupakan bagian yang paling penting dalam melakukan komunikasi antara pihak dalam desa maupun di luar desa. Adapun jumlah kendaraan dan alat komunikasi di Kecamatan Sanden antara lain:

Tabel 7. Sarana Transportasi dan Komunikasi Di Kecamatan Sanden Tahun 2015

Sarana Transportasi Dan Komunikasi	Jumlah (Buah)
A. Sarana Transportasi	
Sepeda	8.911
Becak	4
Kendaraan Bermotor Roda 3	10
Sepeda Motor	26.098
Mobil	451
Truk	12
Bus	22
B. Sarana Komunikasi	
Telepon Umum	23
Radio Penduduk	1.502
Kantor Pos	5

Sumber: Monografi Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa sarana transportasi dan komunikasi cukup tersedia. Oleh karena itu, masyarakat dapat mempermudah komunikasi dengan masyarakat lain, khususnya para petani yang dapat berkomunikasi dengan para pedagang dalam menjual hasil produksi yang ditanam. Selain itu, dengan jumlah kendaraan yang ada dapat memudahkan petani dalam menjual atau mengantarkan hasil produksi pertanian kepada konsumen.